

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang sedang terjadi mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kondisi Indonesia bahkan meliputi segala bidang baik bidang politik, ekonomi, pendidikan, teknologi, dan bidang sosial budaya. Kemajuan suatu negara diikuti oleh kontribusi sektor pelayanan pada perekonomian nasional yang semakin dominan. Dewasa ini dunia usaha di bidang pelayanan mengalami pertumbuhan yang semakin pesat. Semakin banyak ragam pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sehingga terjadi persaingan dunia usaha yang semakin mengglobal, mau tidak mau para pelaku ekonomi tak terkecuali koperasi harus memiliki daya saing yang berkelanjutan untuk dapat terus tumbuh.

Selain itu untuk mengatasi persaingan tersebut koperasi membutuhkan reposisi dirinya sebagai salah satu pelaku ekonomi. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggota agar kebutuhannya dapat terpenuhi, sehingga memberikan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya. Maka koperasi akan tetap tumbuh bersama dengan pertumbuhan ekonomi anggotanya, bahkan akan dapat membangun sektor ekonomi nasional. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 ayat 1 bahwa:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa salah satu langkah dalam merancang pembangunan ekonomi Indonesia yaitu melalui pembangunan dan pengembangan koperasi yang diharapkan dapat menjadi penggerak tatanan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan koperasi mempunyai keterkaitan yang erat dengan budaya Indonesia yaitu gotong royong. Selain itu koperasi juga merupakan usaha bersama dan kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan bersama, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah salah satu badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang atau badan hukum koperasi yang mempunyai kepentingan dan kebutuhan yang sama untuk mencapai tujuan bersama serta dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Tujuan yang ingin dicapai koperasi yaitu mensejahterahkan anggota khususnya dan masyarakat umumnya sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa koperasi mempunyai tujuan untuk mampu menghimpun dan mengangkat anggota bahkan masyarakat yang

ekonominya lemah agar menjadi kuat, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat mengatasi kemiskinan serta dapat membantu membangun tatanan perekonomian nasional. Hal inilah yang membuat koperasi menjadi soko guru perekonomian rakyat Indonesia. Pada dasarnya koperasi terbentuk oleh dan untuk melayani kepentingan anggotanya agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi harus mampu memenuhi kebutuhan anggotanya.

Salah satu cara koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya adalah dengan menyediakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota, yaitu dengan adanya unit toko. Unit toko ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota sehari-hari baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan. Perkembangan yang cukup pesat dalam usaha toko atau ritel, ditandai dengan semakin banyaknya bisnis usaha ritel baik tradisional maupun modern yang sarat akan persaingan.

Persaingan dunia ritel yang semakin sengit inilah koperasi dituntut untuk berusaha mengembangkan usahanya. Keberhasilan usaha koperasi ditentukan oleh partisipasi anggota dalam mendukung dan memanfaatkan layanan koperasi.

Partisipasi yang ideal dirumuskan Herman Soewardi (1989:396) bahwa:

“Partisipasi adalah keikutsertaan anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijaksanaan arah dan langkah usaha, dalam pengawasan terhadap jalannya usaha, dalam permodalan usaha, dalam memanfaatkan pelayanan usaha dan dalam menikmati sisa hasil usaha”.

Dari pengertian tersebut dalam mengaplikasikan koperasi tidak lepas dari partisipasi dan peran aktif para anggotanya baik kedudukannya sebagai pemilik

maupun sebagai pelanggan. Ini dikarenakan koperasi mempunyai ciri khas tersendiri dari pelaku ekonomi lainnya yaitu setiap anggota yang tergabung dalam koperasi mempunyai identitas ganda, yaitu sebagai pemilik dan sebagai anggota. Dengan kata lain pemilik koperasi adalah semua anggotanya bukan perseorangan dan diharapkan para anggota juga dapat berperan sebagai pelanggan untuk memberikan bentuk partisipasinya kepada koperasi agar tercipta manfaat ekonomi bagi para anggotanya sesuai dengan tujuan koperasi itu sendiri.

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam mendukung dan memanfaatkan layanan usaha koperasi khususnya toko atau ritel yaitu dengan melihat bauran ecerannya. Bauran eceran merupakan strategi pemasaran yang mengacu pada beberapa variabel dimana variabel tersebut dapat dikombinasikan dan dapat menjadi jalan alternatif dalam upaya menarik konsumen. Pengelolaan bauran eceran yang tepat dapat membuat unit usaha toko mampu menjadikan dirinya sebagai ritel yang memberikan pelayanan yang maksimal dan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu dalam kegiatan usahanya koperasi harus terus melakukan perubahan baik dalam perkembangannya untuk dapat melayani kebutuhan anggota.

Seperti yang terjadi pada Koperasi Karyawan LEN (KOPKAR LEN) dengan badan hukum Nomor: 9405/BH/KWK 10/21 pada tanggal 12 September 1990 yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No.435 Kota Bandung. Dalam perjalanannya telah mengalami banyak perubahan baik perkembangan struktur pengurus, konsep dan sistem yang sesuai dengan kegiatan usahanya dalam melayani anggota. Sampai saat ini jumlah anggota telah mencapai 759 orang.

Tercatat pada tahun buku 2018 koperasi memiliki 3 unit usaha, diantaranya Unit Simpan Pinjam, Unit Toko, dan Unit Pelayanan Bisnis. Selain itu juga terdapat Unit Pusat sebagai kartor manajemen Koperasi Karyawan LEN. Dari tiga unit usaha tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu Partisipasi Anggota yang terdiri dari Unit Layanan Jasa Perdagangan (Toko) serta Unit Layanan Jasa Simpan Pinjam dan Partisipasi Non Anggota terdiri dari Unit Layanan Bisnis. Sehingga layanan yang diberikan koperasi terhadap anggota hanya Unit Simpan Pinjam dan Unit Toko.

Sesuai dengan tujuan Koperasi Karyawan LEN yaitu memperkembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan daerah kerja pada umumnya, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam melakukan transaksi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan koperasi. Adapun kontribusi pendapatan dari unit-unit usaha Koperasi Karyawan LEN dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Perbandingan Pendapatan Unit Usaha Koperasi Karyawan LEN

Tahun	Unit Pelayanan Bisnis (Rp.)	Kontri busi (%)	Unit Simpan Pinjam (Rp.)	Kontri busi (%)	Unit Toko (Rp.)	Kontri busi (%)
2016	60.077.726.780	94,3	1.820.512.865	2,9	1.768.353.254	2,8
2017	62.757.602.077	94,6	1.882.305.428	2,9	1.710.432.306	2,6
2018	100.482.344.835	95,8	2.805.431.605	2,7	1.581.117.221	1,5

Sumber: Laporan RAT Koperasi Karyawan LEN Tahun 2016-2018

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa dalam penyumbang pendapatan terbesar koperasi selama tiga tahun yaitu Unit Pelayanan Bisnis, karena dari pendapatan koperasi yang diperoleh dari Unit Pelayanan Bisnis rata-ratanya

sebesar 94,9%, sedangkan sisanya dari Unit Simpan Pinjam 2,8%, dan 2,3% dari Unit Toko. Maka Unit Toko yang memiliki kontribusi paling rendah bagi pendapatan Koperasi Karyawan LEN. Rendahnya kontribusi pendapatan Unit Toko bagi Koperasi Karyawan LEN menjadi salah satu alasan kenapa penelitian ini dilakukan.

Padahal salah satu cara koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya yaitu dengan adanya Unit Usaha Pertokoan. Unit Usaha Pertokoan atau eceran ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan anggota akan produk berupa jasa maupun barang kebutuhan konsumsi. Eceran merupakan saluran distribusi pemasaran yang berperan penting dalam rangkaian pemasaran dan merupakan penghubung antara kepentingan produsen juga konsumen.

Hal ini juga sama dengan Unit Toko Koperasi Karyawan LEN yang bergerak dalam bidang usaha eceran dan berfungsi untuk mengadakan dan mengusahakan barang-barang pokok kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya yang membuat anggota dapat dengan mudah mendapatkannya di koperasi. Unit Toko Koperasi Karyawan LEN berada dalam lingkup kantor PT. LEN Industri. Anggota dilayani oleh satu pramuniaga atau kasir yang bertugas melakukan pelayanan kepada anggota dan non anggota serta melakukan pencatatan transaksi. Sistem pembelian yang diterapkan yaitu pembelian secara kredit, debit dan tunai. Pelayanan yang diberikan oleh Unit Toko yaitu dibuka setiap hari Senin sampai hari Jumat dimulai dari pukul 07.30 – 16.00 WIB. Namun bila dilihat dari persaingan di Unit Toko sangatlah sengit disebabkan selain bersaing dengan toko-toko yang berada di sekitar kantor PT. Len Industri, Unit Toko juga harus bersaing

juga dengan toko-toko yang berada di lingkungan tempat tinggal setiap anggota Koperasi Karyawan LEN. Dalam perkembangan jumlah anggota Koperasi Karyawan LEN mengalami fluktuasi serta menunjukkan peningkatan, namun dari jumlah anggota yang berpartisipasi di Unit Toko mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya perkembangan partisipasi anggota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Perkembangan Partisipasi Anggota

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Perkembangan (%)	Jumlah Anggota yang Berpartisipasi di Unit Toko	Persentase (%)
2014	756	7,7	492	65,0
2015	767	1,5	486	63,4
2016	713	(7,0)	463	64,9
2017	754	5,6	428	56,8
2018	759	0,7	425	56,0

Sumber: Laporan RAT Koperasi Karyawan LEN Tahun 2014-2018

Pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2014-2018 terlihat jumlah anggota Koperasi Karyawan LEN mengalami fluktuasi namun mengalami berkembang di tahun 2018 sebesar 0,7% sehingga anggota koperasi menjadi 759 orang. Namun disayangkan jumlah anggota yang berpartisipasi di Unit Toko Koperasi Karyawan LEN mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun. Pada tahun terakhir atau tahun 2018 terjadi penurunan yaitu hanya 56,0% anggota yang berpartisipasi di Unit Toko. Maka terlihat koperasi belum dapat menyediakan kebutuhan anggota secara maksimal, sehingga dapat menimbulkan menurunnya partisipasi anggota.

Adapun perkembangan penjualan Unit Toko selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 3 Perkembangan Penjualan Unit Toko

Tahun	Penjualan (Rp.)	Volume Transaksi Non Anggota (Rp)	Volume Transaksi Anggota (Rp)	Rata-Rata Transaksi Per Anggota Perbulan (Rp)
2014	1.936.015.968	484.003.992	1.452.011.972	245.936
2015	1.968.931.596	492.232.899	1.476.698.697	253.206
2016	1.768.353.254	442.088.313	1.326.264.941	238.708
2017	1.710.432.306	427.608.076	1.282.824.230	249.771
2018	1.581.117.221	395.279.305	1.185.837.916	232.517

Sumber: Laporan RAT Koperasi Karyawan LEN Tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan penjualan Unit Toko dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 meskipun berfluktuasi tetapi secara umum menunjukkan kecenderungan menurun. Dari data yang diperoleh rata-rata transaksi anggota yang berbelanja perbulannya relatif masih rendah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.232.517. Padahal berdasarkan survei pendahuluan pada beberapa anggota diketahui bahwa rata-rata dana anggota yang digunakan untuk belanja kebutuhan sehari-hari perbulan mencapai Rp.300.000 sampai dengan Rp.500.000. Menurunnya omset penjualan dan rendahnya rata-rata transaksi anggota yang berbelanja perbulannya mengindikasikan bahwa Unit Toko Koperasi Karyawan LEN belum dapat menyediakan kebutuhan anggota secara maksimal, sehingga dapat menimbulkan partisipasi yang rendah. Berdasarkan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara pada beberapa anggota yang benar mengetahui keadaan Unit Toko, dapat diduga bahwa penyebab penurunan partisipasi anggota pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN terjadi karena:

1. Ketersediaan produk masih kurang, karena terdapat beberapa produk yang kekurangan stok tetapi permintaan anggota banyak.
2. Penetapan harga yang ditetapkan koperasi cenderung mengikuti harga pasar bahkan cenderung sama atau lebih mahal dengan toko lain.
3. Tidak adanya promosi harga bagi anggota. Sehingga anggota tidak merasakan manfaat ekonomi langsung yang membuat anggota merasa tidak dihargai.
4. Penyesuaian harga pada rak *display* barang terkadang salah tempat atau tidak ada label harga, sehingga anggota terkadang bingung untuk mengetahui besaran nominal harga barang tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka faktor yang diduga penyebab rendahnya tingkat partisipasi anggota karena pelaksanaan bauran eceran yang belum dikelola dengan baik. Padahal bauran eceran merupakan keunggulan kompetitif yang bisa membedakan toko ecerannya dengan pesaing lainnya serta dapat menjadi strategi untuk menghadapi permasalahan dan ancaman yang menjadi kekhawatiran pada Unit Toko. Pengelolaan bauran eceran yang tepat pada Unit Toko di Koperasi Karyawan LEN dapat membuat dirinya sebagai ritel yang memberikan pelayanan yang maksimal. Terlaksananya bauran eceran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pembelian anggota. Adanya partisipasi inilah diharapkan terjalin hubungan timbal balik yang semakin erat antara koperasi dengan anggota serta membangun kesejahteraan untuk anggota maupun koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tersebut diberi judul:

“ANALISIS BAURAN ECERAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka pokok permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bauran eceran pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN.
2. Bagaimana tanggapan dan harapan anggota yang berpartisipasi terhadap pelaksanaan bauran eceran yang ada pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN.
3. Bagaimana tingkat partisipasi anggota pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN.
4. Upaya-upaya apa saja yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan bauran eceran pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai bauran eceran Unit Toko Koperasi Karyawan LEN dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota serta untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang kaitannya dengan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di Koperasi Karyawan LEN.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan bauran eceran pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN.

2. Tanggapan dan harapan anggota yang berpartisipasi terhadap pelaksanaan bauran eceran yang ada pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN.
3. Tingkat partisipasi yang dilakukan anggota pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN.
4. Dalam meningkatkan partisipasi anggota upaya apa saja yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan bauran eceran pada Unit Toko Koperasi Karyawan LEN.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang koperasi serta bidang *marketing*. Sumbangan keilmuan dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun penjelasannya dari kedua aspek tersebut adalah:

1.4.1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna dalam memberikan wawasan, pemahaman dan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, khususnya manajemen pemasaran tentang teori bauran eceran serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan bauran eceran yang dihubungkan dengan partisipasi anggota.

1.4.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau masukan oleh pengurus ataupun manajer dalam pemecahan masalah yang dihadapi, khususnya untuk Unit Toko Koperasi Karyawan LEN.